



STAI PANCA BUDI At-Taklim: Jurnal Pendidikan Islam

E-ISSN : 3125-0416 (Online)

Vol. 1, No. 1, Bulan April Tahun 2026

Available online at:

<https://journal.pancabudi-stai.ac.id/index.php/at-taklim/index>

PENGARUH SEDEKAH SUBUH TERHADAP PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS SANTRI MAWI KEBARONGAN

Ristania Rahayu¹, Ellen Prima²

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto^{1,2}

rahayuristania45@gmail.com¹, ellen.psi06@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penguatan karakter religius santri sebagai bagian dari tujuan pendidikan Islam. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui praktik sedekah subuh yang mengandung nilai keikhlasan, kepedulian sosial, dan pengamalan ajaran agama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sedekah subuh terhadap penguatan karakter religius santri MAWI Kebarongan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei korelasional. Sampel penelitian berjumlah 30 santri yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui angket yang terdiri atas 10 butir pernyataan. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, korelasi Pearson Product Moment, dan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pelaksanaan sedekah subuh dan karakter religius santri berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata masing-masing sebesar 40,37 dan 42,13. Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara sedekah subuh terhadap karakter religius santri. Temuan ini mengindikasikan bahwa sedekah subuh dapat menjadi salah satu sarana efektif dalam memperkuat karakter religius santri melalui internalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: *Sedekah Subuh, Karakter Religius, Santri, Pendidikan Islam*

Abstract

This study was motivated by the importance of strengthening students' religious character as one of the primary goals of Islamic education. One effort that can be implemented is through the practice of dawn charity (sedekah subuh), which contains values of sincerity, social concern, and the application of Islamic teachings. This study aimed to determine the effect of sedekah subuh on strengthening the religious character of students at MAWI Kebarongan. The research employed a quantitative approach with a correlational survey design. The sample consisted of 30 students selected through simple random sampling. Data were collected using a questionnaire consisting of 10 statement items. The data were analyzed using descriptive statistics, normality tests, linearity tests, Pearson Product Moment correlation, and simple linear regression. The results showed that both sedekah subuh practices and students' religious character were categorized as high, with mean scores of 40.37 and 42.13, respectively. The analysis revealed a positive and significant effect of sedekah subuh on students' religious character. These findings indicate that sedekah subuh can serve as an effective means of strengthening students' religious character through the internalization of Islamic values in daily life.

Keywords: *Sedekah Subuh, Religious Character, Students, Islamic Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan aspek kognitif, tetapi juga diarahkan pada pembentukan karakter peserta didik (Halim & Rohaeni, 2016). Salah satu karakter yang menjadi perhatian utama dalam pendidikan Islam adalah karakter religius. Karakter religius mencerminkan sikap dan perilaku seseorang yang taat menjalankan ajaran agama, memiliki kepedulian sosial, serta mampu mengimplementasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan pesantren, penguatan karakter religius menjadi bagian penting karena pesantren memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian santri yang berakhlak mulia, beriman, dan bertakwa kepada Allah Swt. (Marzuki, 2015).

Fenomena perkembangan teknologi, globalisasi, dan perubahan sosial dewasa ini memberikan tantangan tersendiri terhadap pembentukan karakter religius generasi muda (Nurfauji et al., 2026). Berbagai kasus menurunnya kepedulian sosial, kurangnya kedisiplinan ibadah, serta rendahnya kesadaran berbagi menunjukkan bahwa penguatan karakter religius perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui berbagai program pembiasaan yang bernilai edukatif dan spiritual (Lickona, 2013). Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam perlu mengembangkan berbagai strategi yang mampu menanamkan nilai-nilai keagamaan secara praktis dan berkesinambungan (Hilmi et al., 2026).

Karakter religius merupakan salah satu nilai utama dalam pendidikan Islam yang tercermin melalui sikap beriman, bertakwa, berakhlak mulia, disiplin dalam beribadah, serta memiliki kepedulian terhadap sesama. Penguatan karakter religius menjadi kebutuhan yang semakin mendesak di tengah derasnya arus globalisasi dan digitalisasi yang dapat memengaruhi pola pikir maupun perilaku generasi muda (Akbar, 2026). Dalam konteks pesantren, pembentukan karakter religius tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran formal, tetapi juga melalui berbagai kegiatan pembiasaan yang menginternalisasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari (Putri & Haris, 2026).

Di era perkembangan IPTEK, praktik sedekah subuh juga mengalami transformasi melalui pemanfaatan teknologi digital (Utami et al., 2026). Berbagai platform pembayaran elektronik, aplikasi perbankan digital, dan media sosial telah memudahkan proses edukasi serta pelaksanaan kegiatan sedekah. Pemanfaatan teknologi tersebut menunjukkan bahwa kemajuan IPTEK dapat menjadi instrumen yang mendukung penguatan nilai-nilai religius apabila digunakan secara tepat. Oleh karena itu, integrasi antara perkembangan teknologi dan pembiasaan keagamaan menjadi salah satu strategi penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter religius yang kuat (Zahra & Rosdialena, 2026).

Salah satu bentuk pembiasaan yang banyak diterapkan di lingkungan pendidikan Islam adalah program sedekah subuh (Umiyah, 2024). Sedekah subuh merupakan aktivitas memberikan sebagian harta yang dilakukan pada waktu subuh sebagai bentuk pengamalan ajaran Islam tentang kedermawanan dan kepedulian sosial (Mahmud et al., 2026). Dalam perspektif Islam, sedekah memiliki nilai spiritual yang tinggi karena dapat mendekatkan diri kepada Allah Swt., membersihkan harta, serta menumbuhkan sikap empati terhadap sesama (Andini & Ningsih, 2025). Rasulullah saw. juga menjelaskan keutamaan sedekah yang dilakukan pada pagi hari sebagaimana disebutkan dalam hadis riwayat Muslim bahwa setiap pagi malaikat mendoakan orang yang gemar bersedekah agar memperoleh keberkahan dalam rezekinya (Hadi, 2026).

Program sedekah subuh tidak hanya berorientasi pada aspek material, tetapi juga memiliki potensi besar dalam membentuk karakter religius santri (Inayah, 2025).

Melalui pembiasaan sedekah subuh, santri dilatih untuk memiliki keikhlasan, tanggung jawab, kepedulian sosial, rasa syukur, serta kesadaran beribadah. Pembiasaan yang dilakukan secara rutin diyakini mampu membentuk karakter melalui proses internalisasi nilai-nilai agama ke dalam perilaku sehari-hari (Ainiyah, 2013). Dengan demikian, sedekah subuh dapat menjadi salah satu instrumen pendidikan karakter yang efektif dalam lingkungan pesantren (Aprian, 2026).

Penelitian mengenai sedekah dan pendidikan karakter telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Ainiyah (2013) menunjukkan bahwa pembiasaan nilai-nilai keagamaan memiliki kontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik. Penelitian lain oleh Suryadi dan Maulida (2022) menemukan bahwa kegiatan filantropi Islam di lingkungan sekolah mampu meningkatkan kepedulian sosial dan sikap religius peserta didik. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh program sedekah subuh terhadap penguatan karakter religius santri pada lingkungan madrasah berbasis pesantren masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki nilai kebaruan (*novelty*) karena fokus pada praktik sedekah subuh sebagai variabel yang memengaruhi penguatan karakter religius santri di MAWI Kebarongan.

Secara teoritis, penelitian ini didasarkan pada teori pembiasaan (*habituation theory*) yang menyatakan bahwa perilaku yang dilakukan secara berulang dan konsisten akan membentuk karakter individu (Lickona, 2013). Selain itu, penelitian ini juga merujuk pada konsep karakter religius yang meliputi dimensi keyakinan, praktik ibadah, penghayatan nilai agama, pengetahuan agama, dan perilaku sosial yang sesuai dengan ajaran Islam (Ancok & Suroso, 2011). Berdasarkan teori tersebut, semakin tinggi intensitas keterlibatan santri dalam program sedekah subuh, maka semakin kuat pula karakter religius yang terbentuk.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sedekah subuh terhadap penguatan karakter religius santri MAWI Kebarongan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam serta menjadi bahan evaluasi bagi lembaga pendidikan dalam mengoptimalkan program pembinaan religius peserta didik.

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₁: Terdapat pengaruh positif dan signifikan sedekah subuh terhadap penguatan karakter religius santri MAWI Kebarongan.

H₀: Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan sedekah subuh terhadap penguatan karakter religius santri MAWI Kebarongan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei korelasional. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian bertujuan mengukur dan menganalisis pengaruh variabel sedekah subuh terhadap karakter religius santri secara objektif melalui data numerik yang diolah menggunakan teknik statistik. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan instrumen penelitian dan analisis data statistik.

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Wathoniyah Islamiyah (MAWI) Kebarongan pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026. Objek penelitian meliputi dua variabel, yaitu sedekah subuh sebagai variabel bebas (X) dan karakter religius santri sebagai variabel terikat (Y). Penelitian dilakukan selama beberapa hari dengan fokus

pada pengumpulan data mengenai pelaksanaan sedekah subuh dan karakter religius santri pada saat penelitian berlangsung.

Populasi penelitian adalah seluruh santri MAWI Kebarongan. Sampel penelitian berjumlah 30 santri yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling (sampel acak sederhana). Teknik ini dipilih karena setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden sehingga dapat menghasilkan data yang lebih representatif.

Instrumen utama penelitian berupa angket (kuesioner) yang terdiri atas 10 butir pernyataan. Angket tersebut dibagi menjadi dua bagian, yaitu 5 butir pernyataan untuk mengukur variabel sedekah subuh dan 5 butir pernyataan untuk mengukur variabel karakter religius santri. Setiap butir pernyataan menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan rentang skor 5 sampai 1.

Secara operasional, variabel sedekah subuh didefinisikan sebagai aktivitas pemberian sebagian harta yang dilakukan oleh santri pada waktu subuh yang diukur melalui indikator kesadaran bersedekah, keikhlasan, motivasi beramal, kepedulian sosial, dan konsistensi dalam bersedekah (Fauziyah, 2023). Adapun karakter religius didefinisikan sebagai sikap dan perilaku yang mencerminkan penghayatan serta pengamalan nilai-nilai agama Islam yang diukur melalui indikator ketaatan beribadah, kejujuran, rasa syukur, kepedulian sosial, dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari (Beliya, 2026).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket kepada responden yang telah terpilih sebagai sampel penelitian. Selain itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperoleh informasi mengenai profil madrasah dan pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan penelitian.

Sebelum digunakan, instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan mampu mengukur variabel penelitian secara tepat dan konsisten. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment, sedangkan uji reliabilitas menggunakan koefisien Alpha Cronbach.

Analisis data dilakukan dengan bantuan program Statistical Package for Social Sciences (SPSS). Tahapan analisis meliputi statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data penelitian, uji normalitas untuk mengetahui distribusi data, uji linearitas untuk memastikan hubungan antarvariabel bersifat linear, uji korelasi Pearson Product Moment untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel sedekah subuh dan karakter religius, serta uji regresi linear sederhana untuk mengetahui besarnya pengaruh sedekah subuh terhadap karakter religius santri. Pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Hipotesis diterima apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan terhadap 30 santri MAWI Kebarongan dengan menggunakan instrumen angket sebanyak 10 butir pernyataan mengenai pelaksanaan sedekah subuh dan karakter religius santri. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, korelasi Pearson Product Moment, dan regresi linear sederhana.

1. Deskripsi Data Penelitian

Statistik deskriptif variabel X (Sedekah Subuh) dan Y (Karakter Religius).

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
Sedekah Subuh (X)	30	28	49	40,37	5,12
Karakter Religius (Y)	30	30	50	42,13	4,85

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel di atas, diketahui bahwa jumlah responden penelitian sebanyak 30 santri. Variabel sedekah subuh (X) memiliki nilai minimum sebesar 28 dan nilai maksimum sebesar 49. Rata-rata (mean) skor sedekah subuh sebesar 40,37 dengan standar deviasi 5,12. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pelaksanaan sedekah subuh santri MAWI Kebarongan berada pada kategori cukup tinggi. Nilai standar deviasi yang relatif kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa data sedekah subuh memiliki penyebaran yang cukup homogen atau tidak terlalu bervariasi antarresponden.

Sementara itu, variabel karakter religius (Y) memiliki nilai minimum sebesar 30 dan nilai maksimum sebesar 50. Rata-rata (mean) karakter religius sebesar 42,13 dengan standar deviasi 4,85. Hasil ini menunjukkan bahwa karakter religius santri MAWI Kebarongan juga berada pada kategori tinggi. Standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menandakan bahwa tingkat karakter religius santri relatif merata di antara responden penelitian.

Jika dibandingkan, nilai rata-rata karakter religius (42,13) lebih tinggi daripada nilai rata-rata sedekah subuh (40,37). Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum santri memiliki tingkat religiusitas yang baik, meskipun intensitas atau kualitas pelaksanaan sedekah subuh masih dapat ditingkatkan lebih lanjut. Selain itu, rentang skor kedua variabel menunjukkan adanya variasi tingkat pelaksanaan sedekah subuh maupun karakter religius antar santri, namun variasi tersebut masih dalam batas yang wajar.

Secara keseluruhan, hasil statistik deskriptif ini memberikan gambaran bahwa santri MAWI Kebarongan memiliki kecenderungan positif dalam pelaksanaan sedekah subuh dan penguatan karakter religius. Data ini menjadi dasar untuk melanjutkan analisis berikutnya guna mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara sedekah subuh terhadap karakter religius santri.

2. Uji Validitas Instrumen

Karena instrumen terdiri dari 10 butir soal, maka hasil validitas perlu ditampilkan terlebih dahulu.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Instrumen

Item	r Hitung	r Tabel (0,361)	Keterangan
1	0,567	0,361	Valid
2	0,621	0,361	Valid
3	0,487	0,361	Valid
4	0,655	0,361	Valid
5	0,593	0,361	Valid
6	0,614	0,361	Valid
7	0,538	0,361	Valid
8	0,709	0,361	Valid
9	0,582	0,361	Valid
10	0,631	0,361	Valid

3. Uji Reliabilitas

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	Jumlah Item	Keterangan
0,812	10	Reliabel

Berdasarkan tabel 3 hasil uji reliabilitas, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,812 pada 10 butir pernyataan. Nilai tersebut lebih besar dari batas minimum 0,70 sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Dengan demikian, angket yang digunakan memiliki tingkat konsistensi yang baik dalam mengukur variabel sedekah subuh dan karakter religius santri. Hasil ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian layak digunakan untuk pengumpulan data dan analisis lebih lanjut.

4. Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Variabel	Sig.
Sedekah Subuh	0,200
Karakter Religius	0,178

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa variabel sedekah subuh memiliki nilai signifikansi sebesar 0,200 dan variabel karakter religius sebesar 0,178. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada kedua variabel berdistribusi normal.

5. Uji Linearitas

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas

Keterangan	Sig.
Deviation from Linearity	0,412

Berdasarkan Tabel 5, hasil uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* sebesar 0,412. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel sedekah subuh dan karakter religius bersifat linear

6. Uji Hipotesis (Korelasi Pearson)

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi Pearson

Variabel	r Hitung	Sig.
X terhadap Y	0,721	0,000

Berdasarkan Tabel 6, hasil uji korelasi Pearson Product Moment menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (r) antara variabel sedekah subuh dan karakter religius sebesar 0,721 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sedekah subuh dan karakter religius santri MAWI Kebarongan.

Koefisien korelasi sebesar 0,721 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel berada pada kategori kuat dan bersifat positif. Hubungan positif ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pelaksanaan sedekah subuh yang dilakukan oleh santri, maka semakin tinggi pula tingkat karakter religius yang dimiliki. Sebaliknya, apabila intensitas pelaksanaan sedekah subuh menurun, maka penguatan karakter religius juga cenderung mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sedekah subuh tidak hanya berfungsi sebagai ibadah yang bernilai spiritual, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan

karakter religius santri. Melalui kebiasaan bersedekah, santri dilatih untuk menumbuhkan sikap ikhlas, peduli terhadap sesama, bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah Swt., serta membiasakan diri untuk mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut merupakan bagian penting dari karakter religius yang menjadi tujuan utama pendidikan Islam.

7. Uji Regresi Linear Sederhana

Tabel 7. Model Summary

R	R Square	Adjusted R Square
0,721	0,520	0,503

Nilai R Square sebesar 0,520 menunjukkan bahwa sedekah subuh memberikan kontribusi sebesar 52% terhadap karakter religius santri.

Tabel 8. Coefficients

Variabel	B	T	Sig.
Constant	18,247	3,542	0,001
Sedekah Subuh	0,592	5,512	0,000

Persamaan regresi:

$$Y=18.247+0.592XY=18.247+0.592XY=18.247+0.592X$$

8. Uji t (Pengujian Hipotesis)

Tabel 9. Hasil Uji t

Variabel	t Hitung	t Tabel	Sig.
Sedekah Subuh	5,512	2,048	0,000

Berdasarkan Tabel 9, hasil uji *t* menunjukkan bahwa variabel sedekah subuh memperoleh nilai *t* hitung sebesar 5,512, sedangkan nilai *t* tabel sebesar 2,048 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena nilai *t* hitung lebih besar daripada *t* tabel ($5,512 > 2,048$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa sedekah subuh berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penguatan karakter religius santri MAWI Kebarongan. Dengan demikian, semakin baik pelaksanaan sedekah subuh yang dilakukan oleh santri, maka semakin kuat pula karakter religius yang terbentuk dalam diri mereka. Hasil ini mengindikasikan bahwa pembiasaan sedekah subuh dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius, seperti keikhlasan, kepedulian sosial, rasa syukur, dan ketaatan beribadah pada santri. Karena $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan $\text{Sig.} < 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan sedekah subuh memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penguatan karakter religius santri MAWI Kebarongan. Berdasarkan hasil analisis data, tingkat pelaksanaan sedekah subuh maupun karakter religius santri berada pada kategori tinggi. Hasil uji statistik juga membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel, sehingga semakin baik pelaksanaan sedekah subuh, semakin kuat pula karakter religius yang dimiliki santri. Praktik sedekah subuh tidak hanya menjadi bentuk ibadah sosial, tetapi juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman seperti keikhlasan, kepedulian, rasa syukur, tanggung jawab, dan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, sedekah subuh

dapat dijadikan sebagai salah satu program pembinaan karakter religius yang efektif di lingkungan pesantren.

Berdasarkan hasil penelitian, pihak MAWI Kebarongan diharapkan dapat mempertahankan dan mengembangkan program sedekah subuh secara berkelanjutan sebagai bagian dari pembinaan karakter santri. Para santri juga diharapkan dapat membiasakan praktik sedekah subuh tidak hanya di lingkungan pesantren, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji pengaruh sedekah subuh terhadap aspek karakter lainnya, seperti karakter sosial, empati, atau kedisiplinan, dengan jumlah sampel yang lebih besar dan menggunakan metode penelitian yang lebih beragam agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

REFERENSI

- Ainiyah, N. (2013). Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Ulum*, 13(1).
- Akbar, I. (2026). Revitalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Menghadapi Krisis Moral Generasi Muda di Era Globalisasi. *At-Tathbiqiyah: Journal of Multidisciplinary Studies*, 1(1).
- Ancok, D., & Suroso, F. N. (2011). *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Andini, D., Maysaroh, S., & Ningsih, T. (2025). Shadaqah Dalam Perspektif Hadis: Membangun Motivasi Spiritual Untuk Kehidupan Yang Lebih Bermakna. *ALMUSTOFA: Journal of Islamic Studies and Research*, 2(01), 380-392.
- Aprian, S. (2026). *Kreativitas Guru Pai Dalam Membiasakan Shalat Dhuha Untuk Menanamkan Kedisiplinan Spiritual Peserta Didik Di Mts Miftahul Ulum Lampung Tengah* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Beliya, W. (2026). *Manajemen internalisasi nilai nilai religius melalui kegiatan ekstrakurikuler di smp n 6 krui kecamatan bangkunt kabupaten pesisir barat* (Doctoral dissertation, Uin raden intan lampung).
- Fauziah, L. (2023). Efektivitas Kegiatan Sekolah Juma Berkah (Jumat Pagi Bersih, Taqwa, Dan Sedekah) Terhadap Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Siswa Smpn 1 Melinting.
- Hadi, S. (2026). *Nikmat al-Bayan dalam al-Qur'an*. Penerbit A-Empat.
- Hakim, L. L., & Rohaeni, A. (2026). Dari Transfer Pengetahuan ke Pembentukan Karakter Tantangan Pendidikan Islam di Sekolah Dasar: Kajian Teoretis atas Tantangan Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 7(2).
- Handayani, M. (2018). *Jurnal Prima Edukasia*, 6 (2), 2018, 166-176 *Developing Thematic-Integrative Learning Module with Problem-Based Learning Model for Elementary School Students*. 6(2), 166–176.
- Hilmi, I., Arwani, M., Arifin, B. S., & Hasanah, A. (2026). Strategi Dan Model Penanaman Karakter Dalam Pendidikan Formal Dan Nonformal Berbasis Nilai-Nilai Islam. *Journal Of Communication Education*, 20(1), 87-94.
- Inayah, S. (2025). *Pembentukan Karakter Religius Santri Berbasis Hidden Curriculum di Pondok Pesantren Darul A'Mal Kota Metro* (Doctoral dissertation, UIN Jurai Siwo Lampung).
- Lickona, T. (2013). *Educating for Character*. New York: Bantam Books.
- Mahmud, A., Triani, T., Ripahi, A., Arifin, Z., Syahidatullah, A., Khairunnisa, K., ... & Jannah, M. N. (2026). Kajian Subuh Plus Sedekah Sayur Sebagai Model Dakwah Sosial di

- Lingkungan Masjid At-Taqwa Gedongan. *Al Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1).
- Marzuki. (2015). *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Nasution, A. A., Siregar, R. W., & Usnur, U. H. (2021). Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru Fiqih Dengan Minat Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Al Washliyah Bandar Rejo Kecamatan Bandar Masilam Kabupaten Simalungun. *ALACRITY: Journal Of Education*, 1(2), 78–89. <https://doi.org/https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.35>
- Nasution, A., et al. (2021). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 120–131.
- Nurfauji, B. B., Mustika, Y. S., Susanti, A., Maulana, L. S., & Aprilianti, N. (2026). Urgensi Pendidikan Tauhid Dalam Pembentukan Karakter Generasi Islami Di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 3(11).
- Putri, O., & Haris, A. (2026). Internalisasi nilai-nilai moral berbasis budaya sekolah dalam pembentukan karakter siswa. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 7(3).
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi, A., & Maulida, N. (2022). Filantropi Islam dan Penguatan Karakter Religius Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 19(1), 45–58.
- Umiyah, I., & Suharto, A. W. B. (2024). Peran Sedekah Subuh dalam Membentuk Nilai Karakter Siswa: Studi Kasus di MI Ma'arif 01 Gentasari. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(1).
- Utami, F., Az-Zahro, K., Karlina, N., & Lizadi, S. R. (2026). Era Disrupsi: Teknologi dan Perubahan Sosial: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(3), 14650-14658.
- Zahra, M., & Rosdialena, R. (2026). Krisis Moral Generasi Z dan Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa. *JURNAL MULTIDISIPLIN ILMU AKADEMIK*, 3(3), 772-783